

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) AND RAHMATAN LIL ALAMIN STUDENT PROFILE (P2RA) IN MADRASAH-BEST PRACTICE IKMBK TRAINING AT RELIGIOUS EDUCATION AND TRAINING INSTITUTIONS (LDK) PEKANBARU**

Tiffani\*

Loka Diklat Keagamaan Pekanbaru

[\\*tiffaniman@gmail.com](mailto:*tiffaniman@gmail.com)

Articel Received: 03/09/2024; Accepted: 06/09/2024

**ABSTRACT**

*This research will discuss the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA) in Madrasas in the community in the context of Best Practice Training for the Implementation of the Independent Community-Based Curriculum (IKMBK) LDK Pekanbaru. The main focus of this research is to explore how these two profiles can be integrated into the curriculum and their impact on the character development of students. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through interviews, observation and document analysis. The research results show that P5 and P2RA in the Merdeka curriculum have a positive impact on developing student character, although there are several challenges in implementation.*

**Keywords:** *Strengthening the Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil Alamin Student Profile, Independent Curriculum, Madrasah, IKMBK*

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan membahas Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah pada komunitas dalam rangka Best Practice Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kumunitas (IKMBK) LDK Pekanbaru. Focus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kedua propil ini dapat di integrasikan dalam kurikulum serta dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dan P2RA dalam kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** *Penguatan Propil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Kurikulum Merdeka, Madrasah, IKMBK*

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Permendikbud Ristek nomor 56/M/2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, memuat tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, hal inipun selaras dengan Keputusan Menteri Agama nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Lingkungan Madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan

Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah.

Tahun 2022 direktorat KSKK Madrasah telah menerbitkan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka beserta perangkatnya, selanjutnya melakukan sosialisasi untuk memudahkan madrasah dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pada tahun yang sama, direktorat KSKK telah menetapkan 2.471 madrasah di Indonesia yang ditunjuk sebagai pelaksana IKM. Sejalan dengan itu, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (Pusdiklat Teknis) menangkap adanya kebutuhan penyelenggaraan pelatihan IKM. Pusdiklat Teknis sesuai dengan tugas dan fungsinya mengambil peran dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap melaksanakan IKM.

Peran ini salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyediaan program pelatihan, instrument pelatihan, trainer atau pelatih serta fasilitator. Untuk mendukung penyiapan SDM secara berkelanjutan, Pusdiklat Teknis dan Loka Diklat Keagamaan Pekanbaru akan mengadakan pelatihan IKM melalui PDWK. Pelatihan IKM ini dilaksanakan dengan pola menggunakan Blended online-offline dengan alur On The Job Training I (OJT I), In Service Training (IST), dan On The Job Training II (OJT II). Pada pola OJT II, Peserta pelatihan wajib melaksanakan praktik IKM secara langsung di satuan pendidikannya dengan mekanisme yang dinamakan praktek IKM berbasis Komunitas dengan Pendampingan. Disebut berbasis komunitas karena peserta pelatihan ini terdiri unsur para pihak terkait yang mendukung IKM, yaitu Kepala Madrasah, guru, pengawas, dosen dan pihak Kementerian Agama Kabupaten terkait.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu upaya untuk memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan siswa adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P2RA). Implementasi P5 dan P2RA ini merupakan bagian tak terpisahkan dari konteks Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum nasional Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, memberikan kesempatan yang baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan lil alamin ke dalam pendidikan di Madrasah.

P5 dan P2RA yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022).

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama (Direktorat KSKK, 2022). Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang

menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: (1) Berkeadaban (*ta'addub*); (2) Keteladanan (*qudwah*); (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); (4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); (5) Berimbang (*tawāzun*); (6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); (7) Kesetaraan (*musāwah*); (8) Musyawarah (*syūra*); (9) Toleransi (*tasāmuh*); (10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) (Direktorat KSKK, 2022).

Dimensi dan nilai yang terkandung dalam P5 dan P2RA seolah memberikan pemahaman tentang penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global. Ariyanti dkk (2003) menyatakan bahwa Tujuan adanya proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah membentuk siswaswasti yang taat (beriman) dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, mempunyai akhlakul karimah (budi pekerti yang baik), sehat dhoiriyah dan batiniyah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis, meningkatkan potensi siswa agar menjadi siswa yang unggul.

Madrasah yang ikut serta dalam Pelatihan IKMBK di wilayah kerja kabupaten Indragiri Hilir adalah Salah satunya MIN 1 Indragiri Hilir. MIN 1 Indragiri Hilir terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sebagai instansi pendidikan, MIN 1 Indragiri Hilir memperbaharui bentuk kurikulum terbaru yang telah ditetapkan secara nasional. Sehingga saat ini MIN 1 Indragiri Hilir telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran. Hal ini pun sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MIN 1 Indragiri Hilir, bahwa saat ini MIN 1 Indragiri Hilir telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2023/ 2024, Sehingga saat ini MIN 1 Indragiri Hilir telah berada di fase A dan B (kelas 1, 2 dan 4 5 SD/ MIN) dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagai Madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya hal ini tidak luput dari pelaksanaan P5 dan P2RA, sebagai bentuk ko-kurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sehingga tentunya, perlu dilihat efektivitas dari pelaksanaan P5 dan P2RA ini di MIN 1 Indragiri Hilir. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk; (1) Melihat bagaimana implementasi P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir?; (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan P5 dan P2RA?; (3) Bagaimana dampak implementasi P5 dan P2RA terhadap karakter siswa?

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hardani (2020) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat mendeskripsikan, tidak perlu mencari hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Madrasah yang ikut serta di Pelatihan IKMBK, Namun yang diambil hanya 1 Madrasah yaitu MIN 1 Indragiri Hilir pada bulan Agustus 2024. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah selaku Penanggung Jawab pelaksanaan P5 dan P2RA, guru-guru selaku fasilitator pelaksanaan P5 dan P2RA dan siswa-siswi selaku pelaksana P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir dan Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait implementasi P5 dan P2RA.

## C. HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Implementasi P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa implementasi P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ko-kurikuler. Program P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir merupakan kebijakan dari Kepala Madrasah dan dalam pelaksanaannya oleh guru-guru yang terlibat menjadi fasilitator P5/P2RA. Kebijakan ini ditetapkan pada awal tahun pelajaran 2023/2024, bahwa kurikulum merdeka mulai diterapkan untuk pembelajaran pada Fase A di kelas 1 dan 2 SD/MI serta Fase B untuk kelas 4 dan 5 SD./MI Kemudian madrasah mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 (Surat Keputusan Mengenai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2023/2024, 2022).

Strategi dilakukan dimulai dengan pembentukan tim fasilitator MIN 1 Indragiri Hilir dengan dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Penetapan Tugas Tambahan Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada penyelenggaraan program tim fasilitator dibantu oleh semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas 1, 2, 4, 5 dan seluruh guru kelas yang disebut dengan Tim P5 dan P2RA. Penentuan alokasi waktu kegiatan proyek di MIN 1 Indragiri Hilir dilakukan pada hari Rabu sebanyak 2 JP pada jam ke 6 dan 7 serta hari Sabtu 3 JP pada jam 5, 6 dan ke 7 pada semester ganjil ini. Semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan proyek P5/P2RA ini, berdasarkan panduan Modul yang telah diberikan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan kepada Fasilitator P5 dan P2RA MIN 1 Indragiri Hilir menyatakan bahwa pada tahap pertama implementasi P5 dan P2RA di lingkungan MIN 1 Indragiri Hilir yang berada di fase A dan B kelas 1, 2 serta Kelas 4 dan 5 tahun pelajaran 2024/2025, menerapkan tema (1) Menanamkan untuk ke asrian lingkungan, (2) Kearifan local memasak masakan/makanan daerah Inhil, Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi P5 dan P2RA telah sesuai berdasarkan paduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek dan Kementerian Agama Republik Indonesia. (Hidayati, 2023) bahwa

kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia pada umumnya dan madrasah pada khususnya, merupakan bukti bahwa kurikulum bersifat dinamis.

## 2. Tantangan Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir ini meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari beberapa pihak yang masih terbiasa dengan kurikulum konvensional. Perbedaan persepsi antara guru yang mendapatkan pelatihan tatap muka dan yang mengikuti pelatihan online. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang lebih untuk menunjang pelaksanaan P5 dan P2RA di MIN 1 Indragiri Hilir agar lebih optimal. Dari peserta didik, karena masih kelas bawah dalam pelaksanaannya banyak melibatkan orang tua dan guru kelas/ pembimbing. Siswa lebih banyak bermain.

## 3. Dampak terhadap Karakter Siswa

Perolehan data mengenai karakter siswa diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada guru terlatih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan dengan mendasar pada wawancara terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan kepada setiap peserta didik. Indikator dalam wawancara dikembangkan atas sikap-sikap yang ada dampak positif bagi peserta didik yaitu tercapainya pelajar Pancasila yang *Rahmatan lil Alamin* mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah SWT, bernalar kritis dan kreatif (Idayanti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru terlatih menyatakan bahwa implementasi P5 dan P2RA memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih berakhlak, toleran, dan memiliki semangat gotong-royong yang tinggi. Kemudian, peserta didik menyatakan bahwa implementasi P5 dan P2RA menjadikan tingkat kepedulian terhadap lingkungan meningkat. Seperti pada tema Menanam Kangkung untuk kelestarian lingkungan, siswa menyatakan bahwa implementasi P5 dan P2RA pada tema Menanam Kangkung untuk kelestarian lingkungan memberikan dampak kepada siswa untuk rajin memakan sayur, tumbuh nilai-nilai bergotong royong yang awalnya siswa belajar di dalam kelas pada saat pembelajaran P5 RA siswa lebih happy, senang dan dapat mengeksplorasi potensinya. Selain itu siswa juga sudah mulai melakukan pembiasaan dalam merawat tanaman. Siswa dapat mengenal jenis-jenis tanah, ciri-ciri tanah yang subur, mengelola tanah untuk lahan tanam dan menggunakan alat-alat pertanian. Hal ini adalah pengalaman baru bagi peserta didik terutama di Fase A dan B. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan P5 dan P5RA memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu tentang dampak perkembangan karakter siswa dalam pelaksanaan P5 dan P2RA, Penelitian yang

dilakukan Fajriansyah et al., (2023) tentang pengaruh Kegiatan Pelaksanaan P5 dan P2RA terhadap Sikap Mandiri Siswa". Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap mandiri siswa dengan  $r$  hitung sebesar 0,776. Kemudian, Idayanti (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan P5P2RA sudah baik dan berdampak positif terhadap sikap peserta didik. Kemudian, Aulia (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa P5 dan P2RA merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIN 1 Indragiri Hilir konteks Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa tantangan. Integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam rahmatan lil alamin terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak dan kompeten. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian dan mengembangkan model pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi P5 dan P2RA.

#### E. Daftar Pustaka

- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2023). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (*Literatur Review*). Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 10(1), 20-38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1557>
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Direktorat KSKK. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Direktorat KSKK. (2023). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamain (P2RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil

- Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI 2*, 294–305.
- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Kemenag. (2022). Keputusan Menteri Agama Noor 347 tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Lingkungan Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama
- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbud Ristek nomor 56/M/2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.